

## **KEGIATAN POSYANDU UNTUK PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN IBU DAN ANAK MASYARAKAT PESISIR DI DESA PENYABANGAN BALI**

**Thoy Batun Citra Rahmadani<sup>1</sup>, Rismayanti<sup>2</sup>, Salnida Yuniarty Lumbessy<sup>3</sup>, Yuliana Asri<sup>4</sup>, Arfat<sup>5</sup>, Asmahwati<sup>6</sup>, Sri Indah Juniyastuti<sup>7</sup>, Titi Indrawati<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Jalan Pendidikan No. 37, Mataram, Nusa Tenggara Barat

<sup>1</sup>e-mail citra@unram.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir di Desa Penyabangan, Kabupaten Buleleng mengenai kesehatan ibu hamil dan bayi sehingga dapat menekan terjadinya kematian pada ibu hamil dan menurunkan angka *stunting* pada bayi dan balita. Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya berkoordinasi dengan pemerintah Desa Penyabangan, Kabupaten Buleleng, pemberian materi, pelaksanaan kegiatan posyandu dan evaluasi kegiatan. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam posyandu diantaranya yaitu pemberian informasi terkait kesehatan ibu hamil, senam ibu hamil, pemberian vitamin, dan pengukuran pertumbuhan bayi serta balita. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat pesisir mendapatkan banyak tambahan informasi baru terkait pentingnya kegiatan posyandu dalam mendukung kesehatan ibu hamil dan balita guna mencegah terjadinya peningkatan angka *stunting* dan angka kematian ibu hamil di Indonesia.

**Kata Kunci:** bayi, ibu hamil, kesehatan, posyandu

### **Abstract**

*The purpose of this community service activity was to provide information to the coastal community of Penyabangan Village, Bali regarding health problems for pregnant women, babies and toddlers in order that the quality of community health can improve for the better. This community service was carried out in several stages including coordinating with the Penyabangan Village government, providing materials and implementing integrated health service post activities. There are several activities carried out in integrated health service posts including providing information related to the health of pregnant women, prenatal gymnastics, providing vitamins, and measuring the growth of babies and toddlers. The result of this community service activity was that the coastal community gets a lot of additional new information regarding the importance of integrated health service posts in supporting the health of pregnant women and toddlers in order to prevent an increase in stunting rates and maternal mortality rates in Indonesia.*

**Keywords:** baby, health, posyandu, pregnant woman

## **PENDAHULUAN**

Gizi kurang dan gizi buruk adalah salah satu permasalahan penting yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Selain itu, masalah *stunting* (malnutrisi kronik) juga menjadi masalah yang sangat besar. Jika permasalahan ini terus

dibiarkan tanpa ada penanganan maka dapat terjadi penurunan kualitas Sumber Daya Manusia. Menurut data WHO di tahun 2020, 6,7% balita di dunia mengalami gizi kurang dan gizi buruk, lalu terdapat 149,2 juta atau 22,2% yang terkena *stunting*. Sampai saat ini Indonesia masih belum bebas dari kasus *stunting* yang terjadi, walaupun berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) angka *stunting* menurun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Nilai ini masih cukup tinggi, sebab berdasarkan aturan WHO nilai maksimal *stunting* adalah 20% (Keputusan Menteri Kesehatan, 2022).

Faktor penyebab *stunting* adalah kurangnya gizi yang masuk. Asupan gizi sangat dipengaruhi oleh sosioekonomi, pendidikan, Air Susu Ibu (ASI) yang tercukupi dan pengetahuan terkait nutrisi didalam Makanan Pendamping ASI (MPASI), baik itu protein, lemak dan karbohidrat (Keputusan Menteri Kesehatan, 2022). Kekurangan gizi dapat terjadi dengan pelan-pelan dalam jangka waktu yang cukup lama dan juga terjadi dari tahap ringan sampai ketingkat yang lebih berat (Lubis, 2015). Dampak dari *stunting* yaitu penurunan perkembangan otak saat masa pertumbuhan anak. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya permasalahan dalam kinerja sistem saraf, sehingga anak yang *stunting* umumnya mengalami penurunan kecerdasan kognitif. Selain itu, *stunting* juga bisa menyebabkan anak gampang terkena penyakit karena sistem pertahanan tubuh yang rendah (Natassya & Soesanto, 2024).

Permasalahan gizi pada anak balita dapat dilakukan dengan memantau masa pertumbuhan dari awal kehamilan (Lubis, 2015). Penanganan gizi bagi bayi dan balita bisa diatasi sejak di dalam kandungan. WHO merekomendasikan bahwa edukasi gizi penting dilakukan terkait peningkatan asupan energi dan protein harian bagi ibu hamil dipopulasi yang kategori dominan kekurangan gizi. Hal ini bertujuan agar bayi yang lahir dengan berat badan rendah dapat berkurang (WHO, 2018).

Kesehatan ibu hamil juga sangat penting untuk diperhatikan. Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini yaitu 189 kematian untuk 100.000 kelahiran hidup. Ada tiga penyebab kematian pada ibu hamil yaitu hipertensi (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%) dan kompilasi nonobstetrik (15,7%) (Keputusan Menteri Kesehatan, 2022). Dalam mendukung program pemerintah

untuk menurunkan AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta percepatan penurunan tingkat *stunting* maka perlu dilakukan pengawasan dan edukasi kepada ibu hamil dan bayi.

Posyandu merupakan salah satu hasil dari peraturan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) di tahun 1975. PKMD merupakan salah satu strategi pembangunan untuk kesehatan masyarakat yang berdasarkan kerjasama dari masyarakat. Harapannya adalah masyarakat mampu bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk menyelesaikan masalah kesehatan. Pada tahun 1984 kemudian berkembang menjadi Pos Pelayanan Terpadu atau yang dikenal dengan Posyandu. Kegiatan ini lebih berfokus lagi kepada percepatan penurunan angka kematian baik itu ibu hamil maupun bayi. Saat ini posyandu dikelola oleh Kelompok Kerja Operasional dan telah menjadi tanggung jawab baik itu masyarakat dan pemerintah daerah (Kementerian Kesehatan, 2011).

Terdapat beberapa jenis kegiatan yang dilakukan dalam posyandu, diantaranya yaitu senam khusus ibu hamil, pemberian vitamin A dan imunisasi lengkap bagi bayi dan balita, tablet penambah darah untuk ibu hamil, serta pemantauan pertumbuhan balita yang mencakup pengukuran berat dan tinggi badan (Wardah & Reynaldi, 2022). Senam pada ibu hamil penting untuk dilakukan, khususnya ketika telah memasuki trimester ketiga. Menurut (Wahyuni & Ni'mah, 2013), dengan mengikuti senam hamil mampu meningkatkan kualitas tidur pada ibu hamil. Permasalahan tidur pada ibu hamil sering terjadi disebabkan oleh meningkatnya kecemasan saat akan memasuki masa persalinan seperti kondisi bayi, proses persalinan dan kondisi jika bayi lahir dalam kondisi yang tidak normal.

Pengetahuan masyarakat yang masih kurang dalam mencari informasi terkait kehamilan bisa menyebabkan masalah dalam proses persalinan (Sulistiyawati, 2016). Menurut (Saepudin et al., 2017) masih banyak juga masyarakat yang kurang memahami terkait pentingnya pengecekan kesehatan ibu hamil dan bayi. Berdasarkan data kesehatan di Kabupaten Buleleng, jumlah kelahiran hidup bayi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 10.919 jiwa dan terdapat 75 kematian bayi, sehingga angka kematian bayi di Kabupaten Buleleng adalah 6,9 per 1000 kelahiran hidup. Jumlah ini masih masuk dalam kategori tinggi sebab target dari pemerintah

adalah 4,84 per 1000. Permasalahan gizi kurang atau yang disebut dengan *stunting* juga masih terdapat sebanyak 3,7%. Kematian pada ibu hamil juga masih terjadi di Kabupaten Buleleng, yaitu 64 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sudah tergolong rendah, dimana target pemerintah yaitu 104 per 100.000, walaupun sudah berada di bawah target nasional namun angka kematian ibu tetap harus selalu dipantau karena fase kehamilan adalah fase yang menentukan kualitas kesehatan masyarakat (Pemerintah Kabupaten Buleleng, 2020).

Oleh sebab itu untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil, bayi dan balita perlu diadakan kegiatan penyuluhan dan pengecekan kesehatan bagi masyarakat pesisir di Desa Penyabangan, Kabupaten Buleleng melalui posyandu. Hal ini bertujuan agar masyarakat pesisir memiliki pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya kegiatan posyandu dalam menekan angka kematian ibu hamil serta mencegah terjadinya *stunting* pada bayi serta balita.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan di aula balai Desa Penyabangan, Dusun Gondol, Kabupaten Buleleng pada hari Kamis, 14 Maret 2024 dan hari Selasa, 19 Maret 2024. Kegiatan pengabdian bekerja sama dengan perangkat desa, petugas puskesmas serta kader posyandu. Kegiatan ini diikuti oleh ibu hamil dan balita. Adapun metode yang digunakan didalam kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi kegiatan.

Tahap persiapan dilakukan dengan membuat rencana dan koordinasi dengan pihak pemerintah Desa Penyabangan, masyarakat pesisir di sekitar pantai Penyabangan dan pihak pihak yang terlibat. Selanjutnya tahap pelaksanaan di tanggal 19 Maret 2024, dimana kegiatannya berupa pemberian materi terkait kesehatan ibu hamil dan melakukan kegiatan posyandu. Tahap edukasi disampaikan secara langsung dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD). FGD merupakan proses dalam mengumpulkan sebuah informasi tentang suatu masalah spesifik dengan cara melakukan diskusi kelompok. FGD dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan dalam FGD terdapat pengarahan dari

seorang fasilitator (Istiyannah, 2020). Materi yang disampaikan berupa informasi terkait pentingnya pemantauan kesehatan bagi ibu hamil dan balita. Setelah melakukan pemberian materi lalu dilanjutkan dengan kegiatan lain seperti senam ibu hamil dan pengukuran bayi dan balita.

Tahap terakhir yaitu dilakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan wawancara khususnya kepada ibu hamil yang hadir dalam kegiatan posyandu. Dalam proses wawancara dapat diketahui peningkatan pengetahuan dari masyarakat sehingga target pengabdian dapat tercapai dengan baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan posyandu ini diikuti sebanyak 8 ibu hamil dan 25 bayi serta balita yang berasal dari Desa Penyabangan, Kabupaten Buleleng, Bali. Pelaksanaan program bersama-sama dilakukan oleh kader-kader posyandu dan 2 orang tenaga kesehatan dari puskesmas. Sebelum kegiatan posyandu dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pendaftaran dan wawancara pada masyarakat terkait pemahaman tentang kesehatan ibu hamil dan balita. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pesisir di Desa Penyabangan, Bali didapatkan bahwa masih terdapat masyarakat yang kurang memahami manfaat dari posyandu. Padahal, posyandu merupakan salah satu tempat untuk ibu hamil, bayi maupun balita mendapatkan informasi terkait perkembangan dan pertumbuhan. Dalam kegiatan ini dibantu oleh ibu-ibu yang merupakan kader posyandu. Kader posyandu terdiri atas masyarakat sekitar Desa Penyabangan, Kabupaten Buleleng yang memiliki waktu luang dan membantu dengan sukarela dalam kegiatan ini. Menurut (Iswarawanti, 2010) harapan dari kader dalam posyandu agar mampu menjadi jembatan antara masyarakat dan tenaga kesehatan sehingga permasalahan masyarakat terkait kesehatan dapat terselesaikan dengan baik.

Kader di posyandu ini juga aktif dalam melakukan analisis awal sehingga ketika terjadi gangguan dapat segera dirujuk ke puskesmas untuk ditangani lebih lanjut. Menurut (Susanto, 2017) kader-kader posyandu akan selalu memperhatikan kondisi ibu hamil, bayi serta balita. Setelah kegiatan selesai kader posyandu akan

melakukan koordinasi kembali dengan bidan, pamong desa, dan lintas sektor agar kegiatan posyandu dapat terus mengalami peningkatan (Didah, 2020).

Kegiatan posyandu pertama yang dilakukan adalah memberikan materi kepada ibu hamil. Materi yang disampaikan adalah seputar proses perkembangan janin di dalam rahim, cara mengelola stres/kecemasan saat proses persalinan dan penanganan pertama saat terjadi pecah ketuban. Pemberian materi ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada ibu hamil agar secara mental maupun fisik mampu menghadapi proses persalinan. Selain itu, materi yang diberikan juga membahas tentang pentingnya asupan nutrisi lengkap dan seimbang saat proses kehamilan. Hal ini disebabkan ibu yang kekurangan gizi dapat menghasilkan anak yang kurang gizi atau disebut dengan *stunting*. Berdasarkan hasil penelitian (Alfarisi et al., 2019) ibu hamil yang kekurangan gizi saat proses kehamilan menghasilkan balita yang *stunting*. Ibu hamil yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias selama proses pemberian materi dari kader posyandu seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1 Penyampaian Materi**

Pada kegiatan penyuluhan ini dilakukan juga beberapa kegiatan tambahan diantaranya yaitu, pengisian buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pengecekan suplemen atau vitamin yang diberikan kepada ibu hamil, pengisian stiker perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi. Stiker ini ditempel di depan rumah agar saat waktu persalinan ibu telah datang bisa segera mendapatkan bantuan kelahiran. Selain pendataan dilakukan juga aktivitas berupa senam kehamilan bagi ibu hamil seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Kegiatan senam hamil dalam

kegiatan ini diikuti oleh 8 orang ibu hamil. Senam hamil mampu melenturkan otot-otot yang berada didinding perut dan ligamen didaerah panggul bagian dasar. Selain itu, manfaat dari senam hamil adalah penyaluran oksigen dan nutrien kepada janin di dalam rahim menjadi lebih lancar. Setelah melaksanakan senam, ibu hamil lalu diberikan sari kacang hijau untuk menambah asupan gizi yang dibutuhkan ibu hamil. Kacang hijau merupakan salah satu makanan yang mampu mencegah terjadinya Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian (Nurkhasanah et al., 2020), pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil mampu menekan terjadinya KEK.



**Gambar 2 Senam Ibu Hamil**

Kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah menilai pertumbuhan bayi dan balita. Sistem yang digunakan melalui pengukuran antropometri seperti tinggi, berat badan serta lingkar kepala. Berat badan menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan di masa bayi sampai balita. Secara umum, berat badan bayi mulai dari umur 6 bulan akan tumbuh sebanyak 2 kali lipat dibandingkan saat lahir, sehingga penting untuk selalu melakukan pengecekan setiap bulan. Penimbangan dan pengukuran juga menjadi cara untuk bisa mendeteksi dini jika terdapat kelainan. Menurut (Rusdiarti, 2019) berat badan dapat digunakan untuk mengetahui status kondisi gizi serta tumbuh kembang anak. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah keseimbangan dan penyerapan gizi yang dikonsumsi. Berdasarkan hasil kegiatan penimbangan berat dan pengukuran tinggi badan seperti yang terdapat di Gambar 3, didapatkan bahwa semua bayi dan balita masih masuk dalam kategori normal.



**Gambar 3 Pengukuran Tinggi dan Berat Badan**

Selama ini pengukuran berat dan tinggi badan anak masih menjadi parameter utama dalam memantau pertumbuhan. Pengukuran lingkaran kepala masih sering diabaikan, padahal pengukuran ini termasuk salah satu aspek yang digunakan untuk mendeteksi gangguan pertumbuhan di bagian otak. Menurut (Hafifah & Abidin, 2020), pertumbuhan lingkaran kepala yang tidak sesuai dengan standar menunjukkan terdapat ketidaknormalan. Saat lahir, ukuran kepala normalnya adalah 34-35 cm dan akan terus bertambah seiring bertambahnya usia. Lingkaran kepala yang lebih besar melebihi batas normal disebut dengan hidrosefalus sedangkan jika terlalu kecil disebut dengan mikrosefalus (Rahayu et al., 2018).

Pengukuran pada lingkaran kepala dilakukan dengan menggunakan pitameteran yang biasa digunakan untuk menjahit yang dapat dilihat pada Gambar 4. Tata cara pengukuran dilakukan dengan melingkari pita dikepala anak, menutupi bagian alis mata dan melewati bagian kepala belakang yang menonjol. Hasil pengukuran kemudian dicatat dan dibandingkan dengan angka normal sesuai dengan aturan kementerian kesehatan.



**Gambar 4 Pengukuran Lingkaran Kepala**



Kegiatan ini juga melakukan penyuluhan dengan memberikan *leaflet* kepada masyarakat untuk memberikan tambahan pengetahuan masyarakat pesisir Desa Penyabangan. Materi yang terdapat dalam *leaflet* terkait dengan aktivitas fisik dimasa kehamilan. Hal ini disebabkan masih terdapat ibu hamil yang menganggap bahwa aktivitas fisik tidak terlalu penting. Media seperti ini sangat membantu bagi para ibu hamil karena informasi yang diberikan sangat lengkap dan ringkas. Informasi yang terdapat didalam media *leaflet* diantaranya yaitu pengertian, manfaat, prosedur melakukan aktivitas fisik serta kegiatan-kegiatan apa saja yang boleh dilakukan. Menurut (Fatmarizka et al., 2023) pemberian edukasi dengan media *leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya aktivitas fisik di masa kehamilan.

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah melakukan evalausi berupa wawancara singkat kepada ibu hamil. Dari hasil wawancara terdapat ibu hamil yang sebelumnya merasa bahwa kunjungan ke posyandu tidak begitu penting dan setelah dilakukan seluruh rangkaian kegiatan, semua ibu hamil yang hadir semakin sadar pentingnya mengecek kesehatan ibu hamil, bayi dan balita di posyandu. Kesadaran ini semakin membuat masyarakat di Desa Penyabangan, Kabupaten Buleleng untuk terus mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesisir di Desa Penyabangan, Kabupaten Buleleng, Bali meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan ibu hamil dan bayi. Selain itu dengan mengikuti kegiatan ini masyarakat semakin sadar dan peduli pada kesehatan serta akan selalu aktif mengikuti kegiatan di posyandu setiap bulan, sehingga kesehatan pada ibu hamil dan balita dapat meningkat menjadi lebih baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim mengucapkan terima kasih kepada masyarakat pesisir baik itu ibu hamil, bayi dan balita, perangkat desa serta kader-kader posyandu di Desa Penyabangan, Bali yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., & Nabilla, S. (2019). Status gizi ibu hamil dapat menyebabkan kejadian stunting pada balita. *Journal of Midwife Science: Basic and Applied Research*, 5(3), 271–278.
- Didah, D. (2020). Gambaran peran dan fungsi kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Jatinangor. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 217–221.
- Fatmarizka, T., Lathifani, N. R., Adha, F. R., Zahra, F. M., Faliha, S. L., Alya, R. N., Pristianto, A., Yani, J. A., Kartasura, K., Sukoharjo, K., & Tengah, J. (2023). Edukasi Aktivitas fisik pada ibu hamil Di Posyandu Dewi Ratih 1 dengan media leaflet Universitas Muhammadiyah Surakarta. *JURAI: Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(3), 1–8.
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Istiyannah, N. (2020). Pemantapan minat siswa terhadap pilihan program studi di perguruan tinggi melalui layanan penguasaan konten dengan teknik Focus Group Discussion. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2), 154–158.
- Iswarawanti, D. N. (2010). Kader Posyandu: Peranan dan tantangan pemberdayaannya dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(04), 169–173.
- Kementerian Kesehatan. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*.
- Keputusan Menteri Kesehatan. (2022). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*.
- Lubis, Z. (2015). Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65.
- Natassya, P., & Soesanto, S. (2024). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif pada balita hingga remaja. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 6(1).
- Nurkhasanah, S., Octaviani, D. A., & Nugraheni, I. (2020). The effect of green bean extract to increase of pregnant women's upper arm circumference in the primary health care center of Gubug I Grobogan Regency. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 2(2), 54–60.
- Pemerintah Kabupaten Buleleng. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng 2020*. Indonesia.
- Rahayu, A., Rahman, F., Marlinae, L., Husaini, Meitria, Yulidasari, F., Rosadi, D., & Laily, N. (2018). *BUKU AJAR* (P. Rahmi, Ed.). CVmine.
- Rusdiarti. (2019). Analisis pengukuran ketepatan antropometri tinggi badan balitda pada pelatihan kader posyandu di Panduman Kecamatan Jelbuk. *HIJP: Health Information Jurnal Penelitian*, 11(2), 173–181.
- Saepudin, E., Rizal, E., & Rusman, A. (2017). Peran posyandu sebagai pusat

- informasi kesehatan ibu dan anak posyandu. *Record And Library Journal*, 3(2).
- Sulistiyawati, H. (2016). Analisa senam ibu hamil pada ibu hamil di kelas ibu di posyandu (Studi Di Desa Betek Kec. Mojoagung Kab. Jombang). *Jurnal Insan Cendekia*, 3(1), 54–59.
- Susanto, A. (2017). Peran kader posyandu sebagai agen perubahan perilaku pada ibu hamil dalam upaya menekan angka kematian ibu dan bayi. *Seminar Nasional IIPTEK Terapan (SENIT)*.
- Wahyuni, & Ni'mah, L. (2013). Manfaat senam hamil untuk meningkatkan durasi tidur ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 128–136.
- Wardah, R., & Reynaldi, F. (2022). Peran posyandu dalam menangani stunting di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. In *Jurnal Biology Education*.
- WHO. (2018). *Reducing stunting in children: Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. Geneva.